

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sektor wisata merupakan suatu solusi untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi di Indonesia, kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non migas yang menurun, impor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang simpang siur, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata, karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi.<sup>1</sup> Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.<sup>2</sup>

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak

---

<sup>1</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah, Prospek dan Pengembangan* (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2016), 46.

<sup>2</sup> Samsuddin Amin, dkk. Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2022, 169.

langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.<sup>3</sup>

Pengembangan pariwisata melalui desa wisata menjadi salah satu usaha yang tengah gencar dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010, desa wisata merupakan bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi. Saat ini trend desa wisata terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa.<sup>4</sup>

Dalam pengembangan desa wisata ini diperlukan kesiapan sumber daya manusia agar mereka tidak menjadi penonton di rumah sendiri. Oleh karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimiliki untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Wisata merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai sarana *refreshing* untuk melepas kejenuhan. Dengan beriringan aktivitas yang banyak dan padat jaman sekarang ini membuat banyak anak-anak sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, maupun mahasiswa dan juga banyak pekerja. Sehingga untuk saat ini, kebutuhan wisata akan sangat

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah, Prospek dan Pengembangan* (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn,2016), 46.

diutamakan untuk melepaskan rasa penat didalam hati mereka dari aktivitas sehari-hari yang padat mulai dari waktu *weekend* maupun hari biasa.

Dengan berwisata diharapkan akan memberikan suasana baru sebagai penyegar pikiran dan tubuh manusia akan rutinitas dalam pekerjaan sehari-hari yang melelahkan. Berwisata dapat menciptakan suasana kehidupan yang bersifat aktif dan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Melalui berwisata kita dapat menyelami kebudayaan, adat-istiadat, cara hidup bangsa/suku bangsa lain, dan menikmati serta mengagumi keindahan objek wisata yang ada.<sup>6</sup>

Pariwisata di Indonesia sendiri di dukung atau di bawah naungan UU Nomor 19 Tahun 1990 dan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain, meningkatkan pendapatan, asli daerah, (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat, pengembangan suatu objek wisata yang di kembangkan dan di kelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga bagi komunitas setempat.<sup>7</sup>

Lapangan pekerjaan dan peluang usaha dapat terinspirasi dari berbagai ide dan keadaan di lapangan, seperti terbatasnya tempat wisata dan

---

<sup>6</sup> Yolanda Fransiska, dkk., “Hotel Resort Di Kawasan Wisata Istano Basa Pagaruyung Dengan Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernakular”, Vol. 4, No. 1, Januari 2015, 237.

<sup>7</sup> Selly Ardianti, “Pengaruh Kunjungan Objek Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Madewi, Kecamatan Pekukatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012/2015”, *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi (Singraja : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganेशha, Indonesia)*, vol. 09, 2.

segala elemennya. Terbatasnya tempat wisata menjadikan masyarakat cenderung menciptakan sendiri sarana wisata yang mereka harapkan. Hal inilah yang menyebabkan Taman Ngadiluwih menjadi tempat rekreasi masyarakat umum, bahkan dijadikan sebagai tempat berdagang. Menurut Muhtadin, Taman Ngadiluwih ini termasuk kepada jenis hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan, tempat olahraga, melepas lelah, duduk dengan santai, pertemuan akbar pada saat-saat tertentu, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat berdagang.<sup>8</sup>

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat.<sup>9</sup>

Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 15420 WIB.

<sup>9</sup> Ika Pujiningrum Palimbunga, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya", *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, Vol. 01, No. 02, Februari 2017, 16.

pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam.<sup>10</sup>

Salah satu cara menunjukkan rasa syukur kita atas karunia Allah SWT adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Indonesia dikaruniai berbagai sumber daya alam yang mendorong potensi pariwisata negara. Semua sumber daya suatu daerah yang dapat dijadikan tujuan wisata dianggap memiliki potensi wisata.<sup>11</sup> Pada pengelolaan objek wisata harus adanya pengembangan objek wisata untuk menunjang perkembangan ekonomi didalam masyarakat.

Pengembangan objek wisata akan mewujudkan keberhasilan ekonomi untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam pembangunan daya tarik wisata yang dilaksanakan dengan baik. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan berkeadilan, baik itu secara material maupun spiritual.<sup>12</sup> Tumbuhnya tempat-tempat wisata diharapkan dapat menopang pendapatan masyarakat yang lebih luas, khususnya masyarakat adat setempat yang bertempat tinggal di sekitar tempat wisata.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 152.

<sup>12</sup> Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, dan Elgar Balasa Singkawijaya, "Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur", *Jurnal Geografi*, Vol. 19 No. 1, 2021, 78.

<sup>13</sup> Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015," *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi: Singaraja*, Vol. 09, No. 1, 2017, 2.

Dengan banyaknya provinsi, Indonesia terdiri dari banyak pulau dengan potensi wisata yang berbeda-beda, dan setiap daerah memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung tempat wisata Indonesia, baik domestik maupun dari mancanegara.<sup>14</sup> Salah satunya terdapat di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, yaitu di Taman Ngadiluwih. Kabupaten Kediri terkenal dengan banyak objek wisata seperti taman yang menawarkan banyak fasilitas didalamnya. Selain itu juga, peneliti melihat banyak potensi yang dikembangkan dengan adanya Taman Ngadiluwih ini, salah satunya membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Taman Ngadiluwih merupakan tempat wisata keluarga yang nyaman dan sejuk, cocok untuk tempat bermain mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang tua. Karena taman ini dibangun dengan desain taman kota ramah lingkungan untuk memberikan suasana nyaman, dilengkapi dengan air mancur serta bunga-bunga. Tersedianya kursi-kursi berwarna-warni disetiap ujung taman dan gazebo.<sup>15</sup>

Keunikan dari Taman Ngadiluwih adalah didalamnya terdapat wahana dan permainan yang banyak, sehingga taman ini dapat disebut juga sebagai taman multifungsi. Dengan banyaknya fasilitas dan wahana permainan yang disediakan secara gratis, membuat pengunjung menjadi lebih nyaman untuk berkunjung ke Taman Ngadiluwih. Selain itu, tempat wisata ini memiliki lapangan basket yang juga merupakan lapangan futsal,

---

<sup>14</sup> Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, 2019, 57.

<sup>15</sup> Jawa Pos Radar Kediri, "Ada Pahlawan Moestopo di Taman ini", pada hari Rabu 28 September 2022 pukul 08.00 WIB..

di belakangnya terdapat lapangan tenis, sanggar tari, dan ruang baca buku dan museum Prof. Dr. Moestopo.<sup>16</sup> Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan, membuat taman ini menjadi taman yang berbeda dengan taman lainnya dan juga memiliki banyak pengunjung.

Taman Ngadiluwih ini memiliki keunikan tersendiri dari segi fasilitas yang dimilikinya. Taman Ngadiluwih ini dekat dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya mulai dari TK,SD/MI, SMP/MTS maupun SMA/MAN. Dengan adanya sekolah tersebut, banyak anak-anak yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di Taman Ngadiluwih seperti, bermain basket, futsal, voli, tenis, tari ataupun membaca di perpustakaan yang ada didalmnya yaitu Taman Baca Prof. Dr. Moestopo dan juga museum dari pahlawan Prof. Dr. Moestopo. Selain itu juga taman ini berkonsep historis atau bisa dikatakan taman budaya dimana taman ini didedikasikan kepada pahlawan nasional yang berada di Tamana Ngadiluwih yaitu Prof. Dr. Moestopo.<sup>17</sup>

Pembangunan taman-taman wisata diharapkan dapat memberikan dorongan kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang terletak disekitar maupun didalam lokasi taman wisata. Taman wisata sangat berkaitan dengan pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan wisata dan tempat yang akan dikembangkan bagi pengunjung beristirahat dan bersantai. Taman Ngadiluwih ini lebih banyak dikunjungi

---

<sup>16</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 15.20 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 15.22WIB.

pada hari tertentu saja seperti pada hari *weekend* saja.<sup>18</sup> Dalam hal tersebut, perlu adanya peningkatan yang dilakukan agar menarik minat pengunjung setiap harinya bukan hanya hari tertentu saja. Agar dapat meningkatkan pendapatan penduduk setempat yang ada di Taman Ngadiluwih.

Taman ini juga memiliki sejarah tersendiri dalam pembuatannya, yang dimana tanah di taman ini dari pahlawan Indonesia kita yaitu Prof. Dr. Moestopo. Dr. Moestopo adalah putra dari Kusumo Mulyo atau biasa disebut di daerah Ngadiluwih dengan sebutan Pak Dono. Peletakan dan penggalian pertama Taman Ngadiluwih ini dilakukan tepat pada tanggal 17 Agustus 2017 dimana tepat pada hari kemerdekaan Indonesia.<sup>19</sup> Sehingga dalam hal ini Taman ini bisa disebut sebagai taman budaya karena banyaknya budaya yang dilestarikan mulai dari fasilitas maupun tempatnya sendiri.

Taman Ngadiluwih ini adalah taman alih fungsi dari asset BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah), yang menangani dan bertanggung jawab dalam taman ini, yaitu DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Akan tetapi, dalam pengawasan 24 jam di tempat ini tetap dari penjaga Taman Ngadiluwih ini yaitu, Muhtadin. Muhtadin adalah Korcam sekaligus penjaga dari Taman Ngadiluwih.<sup>20</sup>

Taman Ngadiluwih memiliki karyawan 10 orang, diantaranya dari petugas DLH, tukang parkir, dan juga penjaga dari Taman Ngadiluwih.

---

<sup>18</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 15.24 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 16.20 WIB.



Selain itu juga karyawan tersebut berasal dari daerah dekat dengan Taman Ngadiluwih tersebut yaitu, di Kawasan Kecamatan Ngadiluwih. Selain itu juga, ada penjaga yang memberikan pengawasan selama 24 jam, karena penjaga dari Taman Ngadiluwih tersebut bertempat tinggal di pendopo yang ada di Taman Ngadiluwih.<sup>21</sup>

Mengingat sebagian besar masyarakat di kawasan Taman Ngadiluwih sangat tergantung pada hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan, maka mata pencaharian ekonomi keluarga menjadi masalah ketika harga dan penjualan hasil panen menurun. Masyarakat yang sebelumnya hanya menggantungkan hasil pertanian, peternakan, dan perkebunan kini dapat bekerja di industri lain untuk meningkatkan pendapatannya sebagai hasil dari pengembangan objek wisata. Setiap pekerja yang ada di Taman Ngadiluwih tergantung dengan jenis pekerjaannya dan tanggung jawabnya di tempat wisata tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan tempat wisata Taman Ngadiluwih dapat membantu menambah pendapatan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha. Sebagian besar masyarakat sangat mendukung adanya objek wisata Taman Ngadiluwih ini, karena adanya objek wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu ekonomi keluarganya. Sehingga dalam hal ini, sangat diperlukan pengembangan

---

<sup>21</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 16.20 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 17.00 WIB.

objek wisata agar dapat menambah pengunjung dan pendapatan masyarakat yang ada di Taman Ngadiluwih.<sup>23</sup>

Dengan pariwisata ini, dapat mendatangkan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata dalam hal perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan ekonomi ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan sumber daya manusia, menciptakan individu yang cerdas dan termotivasi untuk menjadi wirausaha, dan mendorong untuk memulai usaha sendiri. Hal ini dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya Taman Ngadiluwih.

**Tabel 1.1 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sebelum Bekerja di Taman Ngadiluwih dan Sesudah Bekerja di Taman Ngadiluwih Per Bulan**

No	Nama	Sebelum Bekerja di Taman Ngadiluwih	Sesudah Bekerja di Taman Ngadiluwih
1.	Roni (Dinas Lingkungan Hidup Taman Ngadiluwih)	± Rp. 1.000.000	± Rp. 2.000.000
2.	Muhtadin (Penjaga Taman Ngadiluwih)	±Rp. 600.000	± Rp. 2.000.000
3.	Alim (Tukang Parkir di Taman Ngadiluwih)	±Rp. 600.000	± Rp. 1.000.000
4.	Revonika (Penjual Jasuke)	± Rp. 1.500.000	± Rp. 3.000.000
5.	Suyanto (Penjual Sempol dan minuman)	± Rp. 1.000.000	± Rp. 2.000.000
6.	Khoirul (Penyewa montor/mobil listrik anak dan penjual permainan)	± Rp. 1.000.000	± Rp .2.000.000
7.	Ashro (Penyewa mandi bola dan lukisan)	± Rp. 1.000.000	± Rp. 1.500.000

<sup>23</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 17.05 WIB.

8.	Bram (Penyewa mobil/motor listrik anak dan lukisan)	± Rp. 1.000.000	± Rp. 4.000.000
9.	Pak Mujib (Penjual; Pentol)	± Rp. 600.000	± Rp. 1.000.000

Sumber: Hasil dari Observasi dan Wawancara beberapa para pekerja yang terlibat di dalam Taman Ngadiluwih Kediri

Dari data diatas dapat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelumnya dengan pendapatan masyarakat yang sekarang bekerja di Taman Ngadiluwih per bulannya ini mengalami peningkatan pendapatan. Sebagian masyarakat di Kecamatan Ngadiluwih juga dapat merasakan peningkatan pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan masyarakat dapat dilakukan strategi pengembangan objek di dalam Taman Ngadiluwih tersebut agar memberikan hal yang menarik agar para pengunjung lebih nyaman dan senang berkunjung ke Taman wisata tersebut. Para pedagang maupun usaha yang berada di Taman Ngadiluwih ini.

Masyarakat selain membutuhkan nuansa hijau di area taman, juga membutuhkan makanan ringan, minuman serta hiburan. Sikap konsumtif masyarakat menjadikan berlakunya hukum permintaan dan penawaran atas barang dan jasa. Banyaknya permintaan menyebabkan masyarakat sekitar baik yang awalnya menganggur, berpendapatan rendah maupun rendah aktivitas ekonominya, melihat taman sebagai suatu daerah yang memiliki peluang sebagai tempat usaha. Peluang tersebut dilihat prospektif dan memiliki masa depan yang baik. Seiring perkembangan waktu, terdapat

banyak anggota masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berdagang di Taman Ngadiluwih.<sup>24</sup>

Masyarakat diharapkan ikut serta melestarikan dibidang unggulan, yang dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, sedangkan di sektor industri, pariwisata terus berkembang.<sup>25</sup> Oleh karena itu, untuk pembangunan ekonomi, mobilisasi sumber daya manusia dan sumber daya alam dilakukan dengan baik.

Taman Ngadiluwih ini bukan satu-satunya taman yang ada di Kediri, masih terdapat banyak taman di Kediri yang memiliki potensi objek wisata yang perlu dikembangkan. Pemerintah Kediri terus menciptakan objek wisata untuk menarik pengunjung. Objek wisata Taman yang berada di Kediri, diantaranya yaitu Taman Ngronggo, Taman Jayoboyo, Taman Memorial Park, dan masih banyak lagi. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara pada tanggal 10 November 2022 diperoleh data dan profil Taman yang ada di Kediri, sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Profil Perbandingan Beberapa Taman Wisata di Kediri**

No	Profil	Taman Ngadiluwih	Taman Ngronggo	Taman Joyoboyo	Taman Memorial Park
1.	Lokasi	Jln. Moestopo No. 30 Desa Ngadiluwih,	Jln. Perintis Kemerdekaan No. 90	Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten Kediri	Jln. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 93, Banjaran,

<sup>24</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 21 Februari 2023 pukul 09.30 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara kepada Roni sebagai pegawai DLH dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 21 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

		Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri	Ngronggo, Kec. Kota, Kab. Kediri		Kec. Kota, Kab. Kediri
2.	Luas	± 5000 m <sup>2</sup>	± 6995 m <sup>2</sup>	6340 m <sup>2</sup>	2350 m <sup>2</sup>
3.	Awal diresmikan	2017	2014	2017	2017
4.	Fasilitas	Tempat parkir, musholla, kamar mandi, bale (untuk latihan penari), lapangan basket, tenis, ruang baca atau museum dari pahlawan Prof. Dr. Moestopo, gazebo, dan <i>spot</i> pedagang.	Tempat parkir, kamar mandi, westafel, gazebo, tempat sampah.	Tempat parkir, kamar mandi, musholla, kursi-kursi cantik	Lampu didesain menarik, kamar mandi.
5.	Wahana	Permainan anak seperti jungkat-jungkit, prusutan, ayunan, persewaan mobil dan motor listrik, odong-odong, pemancingan, mewarnai, mandi bola, rumah balon.	<i>Playgroun</i> d anak dan wahana untuk keluarga	Permainan anak, <i>sky bridge</i> , <i>jogging track</i> dan wahana lainnya	Tempat bermain-main seperti untuk tempat foto, air mancur.
6.	Jumlah Pengunjung per hari	±50 orang	±30 orang	±25 orang	±20 orang
7.	Jumlah pedagang	±10 orang	±8 orang	±6 orang	±4 orang

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola/penjaga Taman Ngadiluwih, Taman Ngronggo, Taman Joyoboyo, dan Taman Memorial Park

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa diantara Taman Ngadiluwih dengan Taman lainnya memiliki perbedaan yang jauh lebih baik seperti banyaknya fasilitas dan wahana yang ada di Taman Ngadiluwih. Fasilitas Taman Ngadiluwih yang tidak dimiliki taman lainnya seperti tempat olahraga untuk tenis, futsal, voli, basket, bale untuk latihan menari, ruang baca atau museum dari pahlawan Prof. Dr. Moestopo. Dengan tempatnya yang mudah dijangkau untuk dikunjungi karena berada tepat di ruas pinggir jalan provinsi, serta berdekatan dengan sekolah yang berada disekitarnya.<sup>26</sup>

Strategi pengembangan yang dilakukan di Taman Ngadiluwih ini dengan cara meningkatkan kualitas dari Taman Ngadiluwih seperti dari pengelolaan dan pemanfaatan pada pangsa pasar pariwisata masa kini. Selain itu juga, meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada di Taman Ngadiluwih serta penambahan objek yang dimana nantinya akan menarik dikunjungi banyak orang. Sehingga dalam hal ini, dapat meningkatkan para pengunjung serta pendapatan masyarakat menjadi lebih meningkat dari sebelumnya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>28</sup> Dengan melestarikan destinasi wisata ini akan menjadi kekayaan budaya bagi Negara Indonesia dan juga di kawasan Kecamatan Ngadiluwih. Untuk

---

<sup>26</sup>Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 05.25 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara kepada Muhtadin sebagai penjaga dari Taman Ngadiluwih Kediri, oleh penulis pada hari Senin 20 Februari 2023 pukul 05.28 WIB.

<sup>28</sup> Fredrick Hendrick Mebri, Ermaya Suradinata, dan Kusworo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura Provinsi Papua", *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 12, No. 1, Mei 2022, 103.

itu penelitian ini perlu dilakukan, sehingga penulis mengangkat judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Taman Ngadiluwih Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditunjukkan sebelumnya, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Taman Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Taman Ngadiluwih Kediri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tunjukkan, tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan objek wisata di Taman Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk menjelaskan strategi pengembangan objek wisata di Taman Ngadiluwih Kediri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang Ekonomi Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian dan kajian ilmiah di masa

mendatang, terutama mengenai strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya mempromosikan pariwisata dan memberikan dorongan, serta stimulan dalam meningkatkan produktivitas pengembangan daya tarik wisata.

## E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian yang telah dilakukan terhadap suatu topik atau masalah yang perlu dipelajari, biasanya dalam bentuk buku atau bahan-bahan yang hendak diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”, oleh Aprilia Isnaini Nur Khasiati (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi dan peran pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat muslim di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

---

<sup>29</sup> Nur Chamid, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

<sup>30</sup> Aprilia Isnaini Khasiati, “Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019.



Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu salah satu cara warga Desa Jambu di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dalam menurunkan angka pengangguran adalah menciptakan peluang usaha dengan menggunakan sumber daya alam, ada lima strateginya yaitu dengan meningkatkan kualitas masyarakat, mempersiapkan unsur-unsur pendorong pengembangan daya tarik wisata, mendorong kerjasama masyarakat untuk pengembangan dan pengelolaan fasilitas yang diperlukan, menciptakan barang-barang khas desa dengan logo dan ciri khas jual yang unik dan pemasaran offline melalui liputan televisi dan pameran lainnya, serta pemasaran online melalui media sosial.

2. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Gonggong Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”, oleh Geofani Erje Andika Alvan Jepry (2022), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>31</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi dan peran pengembangan objek wisata Sumber Ganggong Kabupaten Kediri dalam meningkatkan kunjungan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu mengumpulkan relawan dari kelompok sadar wisata merupakan langkah awal dalam proses pembentukan destinasi wisata Sumber Ganggong. Meski belum

---

<sup>31</sup> Geofani Erje Andika Alvan Jepry, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Gonggong Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022.

beroperasi secara maksimal, kelompok sadar wisata telah melalui tahapan pengelolaan sumber daya manusia, meliputi rekrutmen, seleksi, penempatan, orientasi, sosialisasi, pelatihan, penilaian, dan remunerasi, serta pengembangan karir. Terbukti dengan membangun infrastruktur tanpa merusak lingkungan akan melestarikan dan menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Papringan Jajan Ndeso “Sor Pring” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”, oleh Oktavia Rachma Puspita Dewi (2021), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>32</sup>

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis operasional, pengelolaan, strategi pengembangan pasar papringan jajan ndeso “sor pring” dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu strategi pengembangan Pasar Jajan Ndeso Papringan “Sor Pring” dibangun dengan fasilitas yang ada seperti tempat parkir, pohon bambu, air bersih, taman bermain anak, beberapa permainan, panggung hiburan, dan lainnya. Tujuan Pasar Jajan Ndeso Papringan “Sor Pring” untuk meningkatkan pendapatan warga, menurunkan angka pengangguran, menciptakan peluang usaha, dan menciptakan peluang dalam sektor jasa.

---

<sup>32</sup> Oktavia Rachma Puspita Dewi, “Strategi Pengembangan Pasar Papringan Jajan Ndeso “Sor Pring” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022.

4. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”, oleh Dedek Albasir (2019), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro.<sup>33</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu di Desa Pajaresuk Pringsewu, Lampung, objek wisata Bukit Pangonan dikembangkan dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya dan potensi wisata, memperluas platform, dan menambah lapangan kerja utama bagi masyarakat setempat. Masyarakat setempat, khususnya warga Desa Pajaresuk Pringsewu di Lampung, bisa langsung merasakan peningkatan status ekonomi dan pendapatan akibat peningkatan wisatawan.

5. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”, oleh Sri Wahyuningsih (2018), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2019.

<sup>34</sup> Sri Wahyuningsih, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu peluang Pantai Apparalang berpotensi menjadi tujuan wisata utama bagi seluruh dunia jika dikembangkan dan dikelola dengan baik sejak dini. Kondisi ini menjadi kunci untuk menentukan strategi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi Dinas Pariwisata dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk. Tiga strategi yang harus dikembangkan adalah sosialisasi sapta pesona yang bertujuan menyadarkan masyarakat akan manfaat pariwisata secara berkelanjutan dan sistematis, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dan dinas sumber daya manusia pariwisata, serta sertifikasi harus memiliki sertifikasi keparawisataan.

**Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Aprilia Isnaini Nur Khasiati	Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri	Mendeskrripsikan upaya mengembangkan wisata daerah yang tujuannya dalam sektor ekonomi masyarakat dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat pada objek wisata ditempat yang diteliti karena cakupannya mengenai tentang desa wisata, lokasi penelitian berbeda, dan hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian berbeda.

2.	Geofani Erje Andika Alvan Jepry	Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Gonggong Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri	Meneliti tentang pengembangan objek wisata dan metode penelitian yang digunakan itu sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat pada objek wisata ditempat yang diteliti karena cakupannya mengenai tentang desa wisata, lokasi penelitian, bahan kajian yang digunakan, dan hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian berbeda.
3.	Oktavia Rachma Puspita Dewi	Strategi Pengembangan Pasar Papringan Jajan Ndeso “Sor Pring” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	Meneliti tentang strategi pengembangan suatu objek dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan metode penelitian yang digunakan itu sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat pada tempat penelitian yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian memiliki fokus yang berbeda pada masalah yang dikaji.
4.	Dedek Albasir	Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)	Mendesripsikan tentang pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan metode penelitian yang digunakan itu sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat pada bagian variabel, tujuan dari penelitian, penelitian yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, lokasi penelitian yang digunakan berbeda, bahan kajian yang digunakan berbeda, dan hasil yang diperoleh berbeda, serta lokasi penelitian yang digunakan.

5.	Sri Wahyuning sih	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba	Meneliti mengenai strategi pengembangan objek wisata dan metode penelitian yang digunakan itu sama menggunakan metode kualitatif.	Terdapat pada variabel, jenis wisata alam, lokasi penelitian yang digunakan, dan bahan kajian yang digunakan, dan hasil akhir dalam penelitian yang diperoleh berbeda.
----	-------------------	---	---	--

Dapat disimpulkan, dari kelima penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan menjelaskan tentang strategi pengembangan objek wisata yang secara langsung berdampak kepada masyarakat sekitarnya.

